
PERANCANGAN PUBLIC LANDMARK PADA RUANG TERBUKA PUBLIK

Oleh :

Melly Kawulusan

(Mahasiswa Programs Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado)

Fela Warouw

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado)

Abstrak

Keberadaan ruang public pada suatu kawasan di pusat kota sangat penting artinya, karena meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan baik itu dari segi lingkungan; masyarakat maupun kota melalui fungsi pemanfaatan ruang di dalamnya yang memberikan banyak manfaat. Landmark adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikan diri di dalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. Landmark mempunyai identitas yang lebih baik jika bentuknya jelas dan unik dalam lingkungannya. Pengertian landmark merupakan salah satu unsur pembentuk karakter kawasan yang dapat diartikan sebagai penanda, keberadaan landmark berfungsi sebagai orintasi bagi pengunjung. Sedangkan building atau bangunan secara umum adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen di suatu tempat jadi landmark building merupakan bangunan yang menampilkan karakter yang berbeda dari lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi landmark atau penanda dalam suatu kota.

Kata kunci : *Public Open Space, Landmark, Landmark Building*

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa pusat kota merupakan pusat dari segala aktifitas manusia modern yang pada umumnya bersifat mencari suatu keuntungan baik secara individu maupun secara kelompok, factor kebutuhan manusia merupakan salah satu unsur penggerak perilaku manusia untuk beraktifitas. Suatu daerah dinamakan kota jika syarat tersebut lebih bersifat umum seperti yang terlihat kebanyakan kota – kota di Indonesia. Masyarakat kota dengan kecenderungan cara berpikir yang lebih inovatif, telah banyak berpengaruh pada aktifitas yang berlangsung dalam ruang kota. Hal ini dapat dilihat dari jenis, jumlah serta kedinamisan aktifitas yang terjadi. Berbagai aktifitas dalam ruang kota ini merupakan bentuk aplikasi upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Ruang terbuka public menjadi salah satu upaya dalam mengoptimalisasi

pergerakan aktivitas masyarakat perkotaan, Undang-undang Penataan Ruang (UUPR) No. 26 Tahun 2007 setiap kota di Indonesia harus menyediakan 30% Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Ini menjadi satu hal yang utama dalam mewadai proses kehadiran ruang public yang direncanakan. Namun yang menjadi issue dalam pembahasan ini adalah bagaimana suatu ruang terbuka public dapat diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan citra kota.

Untuk mewujudkannya citra kota yang lebih baik maka perlu adanya pendekatan melalui landmark building dimana fungsi ini dapat menyatuhkan berbagai aktivitas public dalam suatu wadah yang menjadi tanda atau landmark dalam suatu kota. Tujuan dari pada perancangan public landmark ini adalah menciptakan suatu ruang public yang lebih menarik dan unik yang dapat memberikan pengalaman yang berbedah dimana sesuatu

yang berbedah itu dapat diambil dari makna sejarah, budaya, dll dari suatu kota.

PEMBAHASAN

1. Ruang Terbuka Publik

1.1. Definisi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka public berasal dari Bahasa latin "Plate" yang berarti jalur yang diperluas seperti "square". Square merupakan suatu tempat dimana masyarakat dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan berupa kegiatan kebudayaan, pelayanan umum, perdagangan, pertemuan. pada umumnya ruang public adalah ruang terbuka yang mampu menampung akan kebutuhan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi, karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Terdapat dua elemen dasar sebagai elemen pembentuk ruang terbuka public, yaitu :

- Elemen Keras (Hard Material); Elemen Keras merupakan unsur yang dapat memberikan sifat ruang terbuka menjadi kuat, misalnya bangunan, pedestrian, atau perlengkapan jalan yang menggunakan bahan yang berkesan tidak kaku.
- Elemen Lunak (Soft Material); Elemen lunak merupakan suatu unsur yang memberikan rasa kelembutan dan menggambarkan suatu yang nyata. Karena pada dasarnya kehidupan manusia memang fleksibel dan elastis. Tanaman merupakan elemen utama dari elemen

lunak, karena fungsinya yang tidak hanya sebagai elemen estetika namun juga untuk menambah kualitas lingkungan.

1.2. Kualitas Elemen Ruang Terbuka public

Menurut Darmawan (2009) konsep lain dalam menilai kualitas ruang public kota terdapat 8 elemen yakni :

- a. **Aktivitas dan fungsi campuran**
Aktivitas dan fungsi campuran mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam memilih ruang public. Masyarakat kota dalam melakukan aktivitasnya lebih memilih tempat yang fasilitasnya memiliki fungsi campuran. Sehingga hampir diberbagai kota didunia mendesain kotanya dengan konsep Mixed Use.
- b. **Ruang Publik dan Ruang Khusus**
Ruang public dan ruang khusus adalah ruang public dengan pengertian yang luas memiliki arti penting masyarakat, sebagai area komunikasi, tempat apresiasi dan rekreasi, area komersial, pedagang kaki lima, tempat demo mengemukakan pendapat dan sebagainya. Penyediaan ruang public merupakan factor penting untuk membuat ruang kota menjadi hidup (Lively). Pengadaan ruang public perkotaan sangat diperlukan untuk sarana kegiatan social, ekonomi dan fungsi lingkungan.
- c. **Pergerakan dan Keramahan Pedestrian**
Pergerakan dan keramahan pedestrian merupakan factor penting untuk mengantisipasi pergerakan orang dari satu fasilitas public ketempat lainnya. Fasilitas ini dulunya diabaikan, sekarang sudah mulai diperhitungkan karena mengandung nilai kualitas lingkungan yang baik dan

harus didesain sesuai citra kawasan. Keramahan pedestrian akan memberi kenyamanan bagi masyarakat dalam melakukan pergerakan.

d. Skala Manusia dan Kepadatan

Skala manusia dan kepadatan akan mempengaruhi kualitas ruang public. Suatu desain harus memikirkan skala manusia agar lebih manusiawi, keterlingkungan yang lebih erat, aksesoris kota yang lebih menarik, utilitas kota yang berfungsi dengan baik. Intinya semua aspek dirancang lebih manusiawi dan aksesibilitas bagi penyandang cacat sekalipun. Kepadatan merupakan kondisi yang tidak seimbang antara fasilitas yang tersedia dan masyarakat yang menggunakan.

e. Struktur, Kejelasan dan Identitas

Struktur, kejelasan dan identitas memberi pemahaman dengan cepat kepada masyarakat akan keberadaan ruang public. Sebelum memulai perencanaan secara integral, wajib mengenali struktur kawasan kota yang akan dirancang, daerah mana yang perlu dikembangkan, ruang terbuka mana yang biasa dipakai dan bagaimana mengatur aksesibilitasnya. Hal ini untuk kejelasan manajemen transportasi kawasan terhadap kota. Identitas merupakan unsur penting yang dapat menarik perhatian dikawasan revitalisasi, karena orang akan mudah terkesan dan selalu ingat apa yang pernah dilihat.

f. Kerapian, Keamanan dan Kenyamanan

Kerapian, keamanan dan kenyamanan merupakan elemen penting dalam peningkatan kualitas ruang public. Kerapian yang menyangkut infrastruktur,

bangunan, utilitas dan aksesoris kota sehingga banyak keluhan masyarakat karena merasa tidak nyaman terganggu dan tidak aman

g. Manajemen Kota

Manajemen kota sangat diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas ruang public. Manajemen suatu kota sering tidak jelas siapa yang harus bertanggung jawab, siapa yang berperan menggerakkan masyarakat menyadari akan partisipasi terhadap pengelolaan kota. Peran stakeholder diberikan pada pemerintah kota karena berbagai keterbatasan.

h. Beragam visual menarik

Beragam visual menarik yang ada dikawasan revitalisasi sangat diperlukan untuk menambah nilai pemandangan (vista) yang dapat meningkatkan daya Tarik dan nilai estetika kawasan menjadi berkualitas. Supaya nilai kawasan tersebut lebih positif maka dalam perencanaan penataan kawasan harus memperhatikan potensi yang ada, dan menciptakan karakter yang berjati diri kawasan setempat.

1.3. Peran dan Fungsi Ruang Publik

Ruang public adalah suatu wadah yang menampung suatu aktivitas masyarakat disuatu wilayah maupun tempat tertentu, sehingga ruang public dapat memberikan dampak yang positif bagi suatu masyarakat maupun kelompok individu, menurut Hakim (1987) ruang public memiliki fungsi antara lain :

- a. Sebagai tempat bermain
- b. Tempat berolahraga
- c. Tempat bersantai

- d. Tempat komunitas social
- e. Tempat peralihan, tempat menunggu
- f. Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
- g. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain
- h. Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan
- i. Fungsi ekologis, meliputi penyegaran udara, penyerap air hujan, pengendalian banjir, pelembut arsitektur bangunan maupun memelihara ekosistem.

Menurut Darmawan (2009), fungsi ruang public dalam perancangan kota :

- a. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal maupun informal. Kegiatan informal seperti konser music, demo dan kegiatan lainnya.
- b. Sebagai tempat kegiatan bagi pedagang kaki lima yang menjual makanan, minuman, souvenir dan jasa foto bagi pengunjung
- c. Sebagai paru paru kota yang dapat menyegarkan udara kawasan tersebut, sekaligus sebagai ruang evakuasi apabila terjadi bencana.
- d. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan menuju ke arah ruang terbuka public dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota yang sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya.

1.4. Typology Ruang Terbuka Publik

Menurut Stephen Carr (1992), ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter sebagai berikut :

- a. Taman Umum (public parks)

Berupa lapangan / taman di pusat kota dengan skala pelayanan yang beragam sesuai dengan fungsinya, type ini ada tiga macam yaitu :

- Taman nasional (National parks)
Skala pelayanan taman ini adalah tingkat nasional, lokasinya berada di pusat kota. Bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki peran sangat penting dengan luasan melebihi taman – taman kota yang lain, dengan kegiatan yang dilaksanakan berskala nasional.
- Taman pusat kota (downtown park)
Taman ini berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Area hijau kota yang digunakan untuk kegiatan – kegiatan santai, dan berlokasi di kawasan perkotaan, perdagangan atau perumahan kota. Contohnya lapangan hijau dilingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran.
- Taman lingkungan (neighborhood park)
Ruang terbuka yang dikembangkan dilingkungan perumahan untuk kegiatan umum seperti bermain anak – anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat disekitarnya. Contohnya taman dikompleks perumahan.
- Taman kecil (mini park)
Taman kecil yang dikelilingi oleh bangunan – bangunan, termasuk air mancur yang digunakan untuk mendukung suasana taman tersebut.

-
- Contohnya taman – taman di sudut – sudut lingkungan/bangunan.
- b. Lapangan dan Plaza (Square and Plazas)
Merupakan bagian dari pengembangan sejarah ruang public kota plaza atau lapangan yang dikembangkan sebagai bagian dari perkantoran atau bangunan komersial. Dapat dibedakan menjadi lapangan pusat kota (central square) dan plaza pengikat (corporate square)
- Lapangan pusat kota (central square)
Ruang public ini sebagai bahan pengembangan sejarah berlokasi dipusat kota yang sering digunakan untuk kegiatan – kegiatan seperti upacara – upacara peringatan hari nasional. Disamping itu untuk kegiatan – kegiatan masyarakat baik social, ekonomi maupun apresiasi budaya.
 - Plaza pengikat (Corporate Plaza)
Plaza ini merupakan pengikat dari bangunan – bangunan komersial atau perkantoran, berlokasi dipusat kota dan pengelolaannya dilakukan oleh pemilik kantor atau pemimpin kantor tersebut secara mandiri.
- c. Peringatan (Memorial)
Ruang public yang digunakan untuk memperingati memori atau kejadian penting bagi umat manusia atau masyarakat ditingkat local atau nasional.
- d. Pasar (markets)
Ruang terbuka atau ruas jalan yang diperlukan untuk transaksi biasanya bersifat temporer atau hari tertentu.
- e. Jalan (streets)
Ruang terbuka sebagai prasaran transportasi. Menurut Stephen Carr (1992) dan Rubeinstein H (1992) tipe ini dibedakan menjadi pedestrian sisi jalan (pedestrian sidewalk), mal pedestrian (pedestrian mall), mal transit (mall transit), jalur lambat (traffic restricted streets) dan gang kecil kota (town trail).
- f. Tempat Bermain (playground)
Ruang public yang berfungsi sebagai arena anak – anak yang dilengkapi dengan sarana permainan. Tipe ini terdiri dari tempat bermain atau halaman sekolah.
- Tempat bermain (playground)
Ruang public ini berlokasi dilingkungan perumahan, dilengkapi peralatan tradisional seperti papan luncur, ayunan dan fasilitas tempat duduk, disamping dilengkapi dengan alat permainan untuk kegiatan petualang.
 - Halaman sekolah (schoolyard)
Ruang public halaman sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas untuk pendidikan lingkungan atau ruang untuk melakukan komunitas
- g. Ruang Komunitas (Community Open Space)
Ruang kosong dilingkungan perumahan yang didesain dan dikembangkan serta dikelola sendiri oleh masyarakat setempat. Ruang komunitas ini berupa taman masyarakat (community Garden). Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas penataan taman termasuk gardu pemandangan, area bermain, tempat – tempat duduk dan fasilitas estetis lain.
- h. Jalan Hijau dan Jalan Taman (Greenways and Parkways)
Merupakan jalan pedestrian yang menghubungkan antara rekreasi dan ruang
-

terbuka, yang dipenuhi dengan taman dan penghijauan.

- i. Atrium / pasar didalam ruang (atrium / indoor market place)

Tipe ini dibedakan menjadi dua yaitu atrium dan pasar/pusat perbelanjaan dipusat kota (market palace / downtown shopping center)

- Atrium

Ruang dalam suatu bangunan yang berfungsi sebagai atrium, berperan sebagai pengikat ruang – ruang disekitarnya yang sering digunakan untuk kegiatan komersial dan merupakan pedestrian area. Pengelolaannya ditangani oleh pemilik gedung atau pengembang/investor

- Pasar / pusat perbelanjaan dipusat kota (market place / downtown shopping center)

Biasanya memanfaatkan bangunan tua yang kemudian di rehabilitasi ruang luar atau ruang dalamnya sebagai ruang komersial. Kadang – kadang dipakai sebagai festival pasar dan dikelola sendiri oleh pemilik gedung tersebut.

- j. Ruang di lingkungan rumah (Found/Neighborhood spaces)

Ruang public ini merupakan ruang terbuka yang mudah dicapai dari rumah, seperti sisi kavling disudut jalan atau tanah kosong yang belum dimanfaatkan dapat dipakai sebagai tempat bermain bagi anak – anak atau tempat komunikasi bagi orang dewasa tau orang tua.

- k. Waterfont

Ruang ini berupa pelabuhan, pantai, bantaran sungai, bantaran danau atau

dermaga. Ruang terbuka ini berada disepanjang rute aliran air didalam kota yang dikembangkan sebagai taman untuk waterfront.

2. Landmark

2.1. Pengertian Landmark

Landmark adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikan diri di dalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. Landmark mempunyai identitas yang lebih baik jika bentuknya jelas dan unik dalam lingkungannya, dan ada sequins dari beberapa landmark (merasa nyaman dalam orientasi), serta ada perbedaan skala masing – masing. Suatu ruang (dengan keadaan menonjol) maupun membentuk elemen sebagai landmark dengan cara Membuat elemen terlihat dari berbagai lokasi atau keberadaanya berbeda dengan elemen di dekatnya. Lokasi pada persimpangan jalan yang melibatkan path akan memperkuat sebuah landmark, aktifitas yang berhubungan dengan sebuah elemen juga bisa menjadi sebuah landmark.

2.2. Kriteria Landmark

Menurut Kevin Lynchm(1992), suatu landmark harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Kemenonjolan

Sebuah bangunan dapat berfungsi sebagai landmark, bila dapat mempunyai bentuk tertentu yang khas sehingga mudah diingat oleh pengamat.

- b. Kekontrasan

Sebuah bangunan akan semakin kuat dapat berfungsi sebagai landmark, bila dapat

- mempunyai kekontrakan dengan bentuk – bentuk fisik disekitarnya.
- c. Estetika
Sebuah bangunan dinilai dari segi estetika yang dimilikinya, yaitu suatu prestasi khusus dalam gaya/sejarah tertentu.
- d. Kejamakan
Sebuah bangunan dapat berfungsi sebagai landmark, bila dapat mempunyai kejamakan karena mewakili suatu kelas/jenis khusus bangunan meskipun secara desain arsitektur bangunan tersebut tidak istimewa.
- e. Kelangkaan
Bangunan-bangunan yang hanya satu jenis atau merupakan contoh yang masih ada dari suatu bangunan/jenis gaya, juga dapat berfungsi sebagai landmark.
- f. Peranan sejarah
Bangunan-bangunan yang merupakan lokasi – lokasi bagi peristiwa bersejarah yang penting sehingga berperan sebagai symbol kehidupan masa sekarang.
- g. Memperkuat kawasan sekitar
Bangunan-bangunan yang karena fungsinya berhubungan dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Bangunan-bangunan seperti ini dapat berfungsi sebagai landmark
- h. Keistimewaan
Sebuah bangunan dapat berfungsi sebagai landmark bila dapat mempunyai keistimewaan tertentu, seperti ; yang tinggi, yang besar, dan sebagainya.

3. Landmark Building

3.1. Pengertian Landmark Building

Pengertian landmark merupakan salah satu unsur pembentuk karakter kawasan yang dapat diartikan sebagai penanda, keberadaan landmark berfungsi sebagai orintasi bagi pengunjung. Sedangkan building atau bangunan secara umum adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen di suatu tempat jadi landmark building merupakan bangunan yang menampilkan karakter yang berbeda dari lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi landmark atau penanda dalam suatu kota.

Sebuah bangunan landmark disebut sebagai bangunan yang berisi fitur utama dalam desain arsitektur, makna sejarah, budaya dan sebagainya. Dengan kata lain, bangunan landmark cukup mudah untuk membedakan bangunan dari bangunan lainnya. Karakteristik yang paling penting dari bangunan landmark adalah mempunyai daya Tarik dan ketenaran yang unik.

3.2. Fungsi Landmark Building

Sebuah bangunan landmark harus mencerminkan sesuatu yang dapat diingat dari kota atau negara, jika desain tidak mencerminkan budaya daerah, maka tidak akan menjadi unik dan berubah menjadi biasa. Berikut adalah beberapa fungsi landmark building :

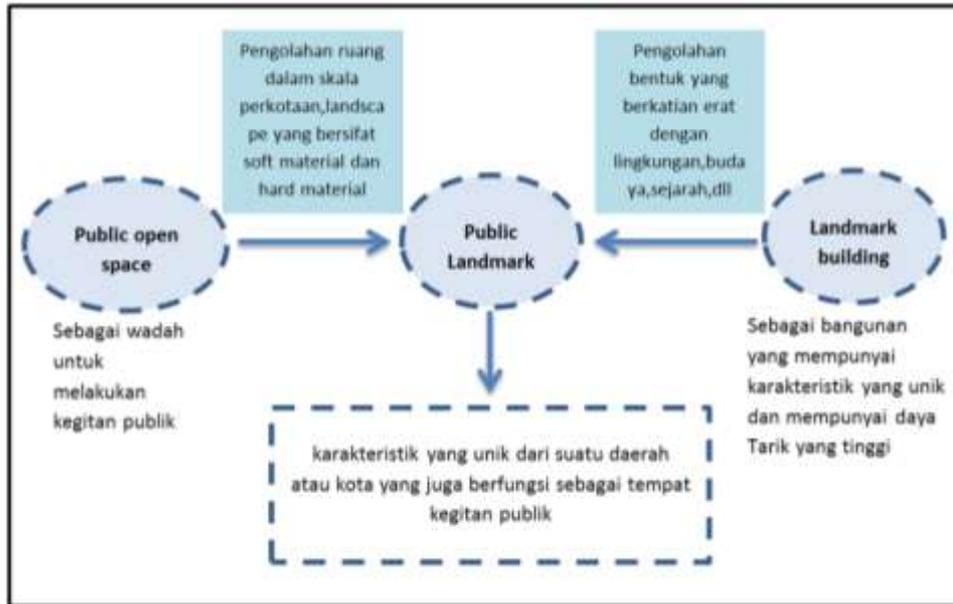
Tabel 1
Contoh Fungsi Landmark Building

 <p><i>Kawasan lujiazui, shanghai- china</i></p>	<p>Ikon Kota/Negara</p> <p>Pernyataan ikon atau simbolis untuk kota. Artinya, itu akan meningkatkan visibilitas kota dan mempromosikan kota pembangunan ekonomi.</p>
 <p><i>Centennial Olympics - China</i></p>	<p>Menciptakan Kepedulian Masyarakat</p> <p>Bangunan landmark akan meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan, sebagai contoh centennial Olympics sebagai symbol bangsa cina yang diambil dari bentuk sarang burung kini menjadi landmark untuk china modern dan Beijing.</p>
 <p><i>Shanghai Tower - China</i></p>	<p>Mencerminkan Kehidupan Masyarakat Perkotaan</p> <p>Pusat kehidupan masyarakat, berupa bangunan komersial seperti mall, restaurant dan sebagainya dimana fungsi ini mencerminkan tingkat social yang lebih tinggi, bahkan gaya hidup yang berbedah</p> <p>Pemanfaatan lahan yang lebih efisien</p> <p>Sebuah bangunan landmark memungkinkan untuk menghemat sumber daya lahan dibandingkan bangunan normal dikarenakan typology yang dominan dari landmark building menjulang keatas atau dikenal dengan tower</p> <p>Meningkatkan kualitas struktur bangunan</p> <p>Bangunan landmark akan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknolgi dikarenakan struktur bangunan landmark sangat kompleks</p> <p>Sebagai contoh : desain kaca shanghai tower dimaksudkan untuk mengurangi beban angin pada bangunan, atau mengurangi jumlah bahan bangunan yang dibutuhkan seperti baja structural.</p>

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan landmark building tidak lepas dari peran suatu kota atau negara yang secara tidak langsung menjadi wujud, symbol dari kota tersebut. dengan adanya pendekatan tersebut penulis membuat suatu metode untuk mewujudkan public landmark yang berkesinambungan dengan ruang terbuka public dan landmark building yang

menerapkan unsur – unsur dan sifat dari ketiga pembahasan.

Dengan adanya metode implementasi ini kita dapat lebih memahami bagaimana skema dalam perancangan. Berikut adalah dua studi kasus dengan lokasi dan suasana kota berbeda yang dianggap sesuai dengan kawasan yang nantinya menjadi wilayah untuk mengembangkan public landmark.



Gambar 1 : Skema Metode Implementasi Publik Landmark

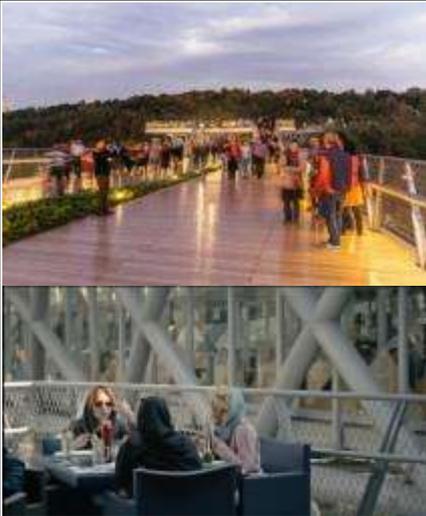
Tabel 2
Studi Kasus Public Landmark

VESSEL HUDSON YARDS, NEW YORK CITY	TABIAT PEDESTRIAN BRIDGE, IRAN
	
	
<p>Arsitek : Thomas Heatherwick Tahun Proyek : 2016 Merupakan ruang terbuka public sekaligus public landmark yang terletak CBD kawasan Hudson yards, yang mempunyai visi untuk mendukung investasi swasta yang meliputi berbagai pencapaian seperti meningkatkan transportasi umum dan akses, penciptaan taman baru dan ruang terbuka. Perancang bangunan mempunyai ambisi untuk mewujudkan sebuah ruang public yang menjadi ikon yang mencolok dan interaktif bagi masyarakat dan bisa dieksplorasi. Terdiri dari 154 tangga, 2400 anak tangga, 80 buah tempat persinggahan.</p>	<p>Arsitek : Leila Araghian & Alireza Behzadi Tahun Proyek : 2014 Tabiat bridge dirancang untuk menghubungkan dua taman public, perancangan tabiat ditujukan untuk pejalan kaki, dalam masa itu masalah yang menimpah wilayah teheran adalah kemacetan lalu lintas, sehingga direncanakanlah sebuah jembatan yang juga bertujuan untuk ruang public dan landmark baru. Terdiri dari ground level : mechanical rooms, washrooms, dll Level 1 jembatan : restaurant, café Level 2 jembatan : main pedestrian Level 3 jembatan : platform jembatan</p>

Untuk dapat memaksimalkan penerapan aspek dari landmark building dan public open space dalam perancangan public landmark maka tabel dibawah ini dapat

menjabarkan implementasi dari masing masing elemen terhadap rancangan public Landmark disuatu kawasan/kota.

Tabel 3
Implementasi Elemen-Elemen dan Fungsi Public Open Space dan Landmark Building pada Public Landmark

URAIAN	PUBLIC LANDMARK	
	VESSEL – HUDSON YARDS, NEW YORK	TABIAT PEDESTRIAN BRIDGE, IRAN
Public Open Space		
Lokasi	Berada dipusat kawasan Hudson yards, New York yang menjadi titik pertemuan.	Terletak dipusat kota Taheran,Iran sebagai pedestrian dan jalan utama di Teheran utara. lokasi berada didataran tinggi kota.
Typology		
	Community open space/ruang komunitas	Community open space/ruang komunitas
Aktivitas		
	Aktivitas berkumpul yang interaktif ,tangga tangga dirancang untuk titik pertemuan dari tangga satu ke tangga yang lain, sehingga menjadi suatu tempat berkomunikasi satu dengan yang lain Aktivitas bersantai dan duduk.	Aktivitas pejalan kaki yang menyeberangi jembatan Tempat persinggahan untuk bersantaidan melihat pemandangan Aktivitas makan dan minum

<p>Pergerakan</p>	 <p>Vessel terletak dipersimpangan jalan yang menghubungkan fungsi fungsi yang lain, dimana keberadaan vessel menjadi pusat orientasi</p>	 <p>Tabiat pedestrian sebagai penghubung fungsi public space, dari titik pergerakan tabiat dapat menjadi suatu pusat orientasi keberadaan yang memungkinkan untuk terhubung dengan fasilitas lainnya</p>
<p>Landmark Building Ikon Kota/Negara</p>	 <p>Dengan visi yang dikembangkan dalam kawasan Hudson yards maka vessel menjadi ikon kawasan yang peduli tentang aktivitas dan gaya hidup masyarakat perkotaan.</p>	 <p>Menjadi landmark kota yang mementingkan perkembangan infrastruktur kota.</p>
<p>Menciptakan kepedulian masyarakat</p>	 <p>Vessel menjadi public square baru dalam kawasan CBD untuk itu peran public square dapat menarik perhatian dan kepedulian masyarakat.</p>	 <p>Tabiat pedestrian sebagai tanda suatu peristiwa yang disebut “tragedy pembangunan” dari sejarah kepemimpinan saat itu, maka masyarakat sangat menghargai dan menjaga keutuhan tabiat pedestrian ini.</p>
<p>Mencerminkan Kehidupan Masyarakat</p>	 <p>Urban lifestyle : - Berkomunikasi di ruang terbuka - kemudahan dalam pencapaian - keamanan dan kenyamanan</p>	 <p>Urban lifestyle : - keindahan, keamanan dan kenyamanan - ketertarikan akan sesuatu yang baru</p>

<p>Pemanfaatan lahan yang lebih efektif</p>	 <p>Untuk pemanfaatan lahan dari objek vessel dinilai lebih efisien, dari analisa yaitu tempat untuk berkomunikasi masyarakat perkotaan dibutuhkan ruang yang cukup besar yang didasarkan pada jumlah penduduk disekitarnya, dan peruntukan lahan dan daya dukung tapak hanya 30% dari jumlah penduduk sehingga vessel dirancang perlantai dengan desain yang unik dan menarik.</p>	 <p>Tabiat pedestrian membentang di antara bukit di atas jalan, peruntukan fungsi dan daya dukung tapak dinilai sebagai bagian dari infrastruktur kota yang bersifat capital investment.</p>
<p>Meningkatkan kualitas struktur bangunan</p>	 <p>Menggunakan konstruksi steel frame atau kerangka baja, permukaan kulit baja dicat dengan tembaga.</p>	 <p>Keseluruhan bangunan menggunakan struktur baja, dengan kolom berbentuk pohon dan balok dengan jumlah yang besar</p>

KESIMPULAN

Untuk merancang public landmark maka perlu memperhatikan berbagai aspek dari public open space sebagai wadah dalam

perancangan dan untuk mewujudkan public landmark yang unik dan mempunyai makna maka perlu memperhatikan aspek dari landmark

Tabel 4
Kesimpulan

Uraian	Kesimpulan dari Studi Kasus
Public Open Space	
Lokasi	Dalam penerapannya dalam objek rancangan maka perlu melihat lokasi sebagai arah orientasi, yang tidak lepas dari peran dan fungsi lingkungan sekitarnya.
Typologi	Disesuaikan dengan tempat, kondisi lingkungan dan aktivitas yang sering muncul dalam lingkup ruang public.
Aktivitas	Aktivitas yang menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan
Pergerakan	Harus memperhatikan perletakan main entrance dan pergerakan pejalan kaki.
Landmark Building	
Ikon Kota/negara	Sesuai dengan history kawasan atau berhubungan erat dengan latar belakang yang perlu diangkat/dimunculkan kembali dalam bentuk bangunan landmark
Menciptakan kepedulian masyarakat	Memperhatikan peran masyarakat yang akan dijadikan suatu tingkat kepedulian.
Mencerminkan kehidupan masyarakat	Pendekatan terhadap prilaku dan gaya hidup yang berkaitan dengan desain.
Pemanfaatan lahan yang lebih efektif	menyeimbangkan antara kebutuhan ruang dan daya dukung tapak
Meningkatkan kualitas struktur bangunan	Bereksplorasi dengan bentuk bentuk struktur.

Daftar Pustaka

Damawan, E, 2009, Ruang public dalam Arsitektur Kota, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
Lynch, Kevin, (1992), The image of The City. London: The MIT Press

Stephen Carr, (1992), Public space- Environment and Behavior, Cambridge University Press

Habermas, Jurgen, Structural Transformation of the public sphere, Cambridge : Polity, 1989